



Artikel Penelitian

Analisis Dampak Lingkungan Pembangunan Drainase terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat

(Studi Kasus: Wilayah Jalan D.I Panjaitan Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda)

Wa Putri ^{a,*}, Ilham Ilham ^b, Sumarlin Sumarlin ^a

^a Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari – Sulawesi Tenggara, Indonesia.

^b Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Jl. HEA Mokodompit Kampus Baru UHO, Kendari 93231 – Sulawesi Tenggara, Indonesia.

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 7 November 2023

Revisi Akhir: 20 November 2023

Diterbitkan Online: 01 Desember 2023

KATA KUNCI

River; Water; socio-economic; drainage; Samarinda

KORESPONDENSI

Telepon: +6281344332940

E-mail: putriwawaputririzal@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the socio-economic impact of drainage development on Jalan D.I Panjaitan, Sungai Pinang Subdistrict, Samarinda City. This study used a survey method by collecting primary data through questionnaires from 33 respondents affected by the drainage development. The social impact analysis evaluated people's views and responses to the drainage development. Meanwhile, the economic impact analysis involved an assessment of changes in the socioeconomic conditions of the community after the construction of the drainage. The research study showed that the majority of the community perceived their relationship with the development as unfavorable and expressed dissatisfaction with the impacts. A number of respondents also stated that the drainage development had caused social and economic disruptions, such as land acquisition and changes in lifestyle. Some communities experienced a temporary decrease in income during the construction process. Positive impacts identified were flood control, provision of clean water sources, and improved infrastructure in the area. However, there were negative impacts such as environmental damage, social disruption due to land acquisition, and temporary economic impacts for businesses around the project. the construction of drainage on D.I Panjaitan road has a significant impact on the socio-economic aspects of the community. It is therefore recommended that the government and related parties pay attention to the views and needs of the community in decision-making and project implementation needs to be improved, as well as more intensive socialization efforts regarding the benefits and objectives of drainage development.

1. PENDAHULUAN

Kota Samarinda adalah ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Terletak di tepi Sungai Mahakam, kota ini memiliki luas wilayah sekitar 718,27-kilometer persegi. Sebagai kota terbesar di Kalimantan Timur, Samarinda merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan layanan kesehatan di wilayah ini. Kota Samarinda memiliki populasi yang terus bertambah seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi yang pesat. Menurut data terbaru, populasi kota ini diperkirakan mencapai lebih dari 834.824 jiwa pada tahun 2022 (BPS, 2023). Pertumbuhan penduduk yang cepat ini telah membawa berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di kota ini.

Sungai Mahakam memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Samarinda. Selain sebagai jalur transportasi, sungai ini juga berfungsi sebagai sumber air bersih, mata pencaharian

bagi masyarakat nelayan, serta tempat pariwisata dan rekreasi. Namun, sungai ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti pencemaran air, sedimentasi, dan banjir. Faktor-faktor ini telah mempengaruhi kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Pemerintah dan lembaga terkait di Samarinda telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan infrastruktur, termasuk sistem drainase, dengan tujuan mengatasi masalah banjir dan meningkatkan kualitas lingkungan. Tingginya permintaan lahan terbangun tidak lain dipengaruhi oleh semakin tingginya tingkat pertumbuhan penduduk perkotaan baik secara alami maupun migrasi. Jenis pembangunan yang dilakukan cukup beragam, seperti pembangunan kawasan permukiman, perdagangan, jasa, perindustrian, dan lain-lain sebagainya. Pembangunan perlu dilakukan akan tetapi pembangunan haruslah tidak merusak lingkungan baik itu lingkungan biotik (makhluk

hidup) maupun abiotik (tak hidup). Hal tersebut dikarenakan manusia adalah bagian dari lingkungan sehingga manusia akan terpengaruh oleh adanya pembangunan, sehingga perlu adanya konsep pembangunan jangka panjang yang berwawasan lingkungan, maksudnya adalah pembangunan yang memperhatikan kelestarian lingkungan dan ekologi manusia (Fuad & Nasrudin, 2022). Kecamatan Sungai Pinang, termasuk Jalan D.I Panjaitan, menghadapi masalah drainase yang signifikan. Curah hujan yang tinggi dan sistem drainase yang tidak memadai dapat menyebabkan banjir, genangan air, dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, revitalisasi pembangunan sistem drainase di daerah tersebut dianggap penting untuk mengatasi masalah ini.

Drainase merupakan salah satu pembangunan infrastruktur yang sama pentingnya dengan keberadaan infrastruktur lainnya. Pembangunan Drainase Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda khususnya di Jalan Panjaitan dilakukan bertujuan untuk pengaturan air limpasan hujan yang berpotensi menjadi genangan air dan menyebabkan terjadinya banjir serta mengeringkan bagian-bagian tempat yang tergenang oleh air akibat dari hujan lokal maupun sungai yang melintas di dalam kota. Sesuai fungsinya juga drainase dirancang sebagai sistem pembuangan air guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan komponen penting dalam perencanaan kota atau perencanaan infrastruktur (Suripin, 2004). Selain dampak lingkungan, penting juga untuk memahami dampak pembangunan drainase terhadap masyarakat setempat. Aspek sosial dan ekonomi seperti kesejahteraan masyarakat, pengaruh terhadap mata pencaharian, tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, dan perubahan sosial yang terkait perlu dianalisis.

Penelitian tentang dampak lingkungan dan aspek sosial ekonomi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik tentang konsekuensi pembangunan sistem drainase di Jalan D.I Panjaitan, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berkelanjutan dan pembangunan yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penulis mengkaji tentang “Analisis Dampak Lingkungan Pembangunan Drainase Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Di Jalan D.I Panjaitan Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda”.

2. METODOLOGI

2.1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Jalan Panjaitan, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2.2. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan penelitian ini adalah studi deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung serta proses menemukan dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan fakta-fakta lain yang berkaitan dampak dari aspek sosial dan ekonomi yang telah dirasakan oleh masyarakat kecamatan sungai Pinang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan

Timur, sehingga dapat dipahami sebagai data penelitian dan fakta tersebut ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiono (2013), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Pendekatan kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemu kenali kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya;
- 2) Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami;
- 3) Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk dilakukan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Wilayah

Wilayah Jalan D.I Panjaitan terletak di Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Jalan D.I Panjaitan adalah salah satu jalan utama yang melintasi daerah ini. Wilayah ini memiliki ciri khas sebagai pusat kegiatan komersial dan perkantoran, serta merupakan salah satu akses utama menuju pusat kota Samarinda. Secara umum, wilayah ini ditandai dengan adanya bangunan komersial, seperti pusat perbelanjaan, toko, restoran, dan bank yang tersebar di sepanjang Jalan D.I Panjaitan. Selain itu, terdapat juga beragam fasilitas publik seperti sekolah, rumah sakit, dan kantor pemerintahan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan penduduk di sekitar wilayah ini. Keindahan alam juga dapat ditemukan di sekitar wilayah ini, dengan adanya taman kota dan area hijau yang memberikan udara segar dan ruang terbuka bagi masyarakat. Juga terdapat beberapa sungai yang melintasi wilayah ini, menambah keindahan dan memberikan nuansa alam yang menyegarkan.

Transportasi di wilayah ini tergolong baik, dengan adanya jalan yang lebar dan dilengkapi dengan trotoar untuk pejalan kaki. Selain itu, tersedia juga fasilitas transportasi umum seperti angkutan umum dan taksi yang memudahkan mobilitas penduduk di sekitar wilayah Jalan D. I Panjaitan. Secara keseluruhan, wilayah Jalan D.I Panjaitan di Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, merupakan pusat kegiatan komersial yang ramai dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti fasilitas publik dan transportasi yang memadai. Wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang baik dan merupakan salah satu kawasan penting di Kota Samarinda.

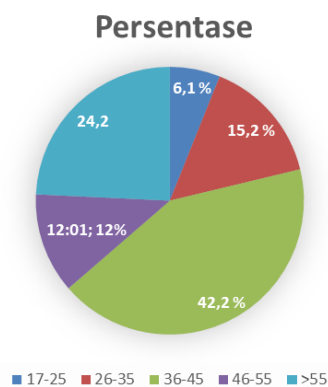
3.2. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pembangunan drainase terhadap dampak lingkungan dan aspek sosial ekonomi di Jalan D.I Panjaitan, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdampak oleh pembangunan drainase tersebut. Penelitian ini melibatkan 33 responden sebagai sampel yang mewakili populasi yang lebih luas.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara menyeluruh dan terperinci untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang jumlah item yang ditanyakan. Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang lebih kuantitatif terhadap dampak yang terjadi.

1) Demografi Masyarakat

Usia responden merupakan peran penting dalam memahami dampak lingkungan pembangunan drainase terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat di lokasi penelitian. Melalui pengumpulan data dan analisis usia responden, kita dapat menganalisis perbedaan yang mungkin terjadi dalam persepsi, pengalaman, dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari kelompok usia yang berbeda. Setiap kelompok usia mungkin memiliki kebutuhan, harapan, dan tantangan yang berbeda dalam menghadapi pembangunan drainase.



Gambar 1. Persentase responden berdasarkan usia

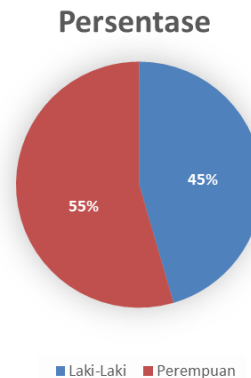
Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa dari total 33 responden (100%), sebagian besar responden berada dalam rentang usia 36-45 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 14 orang (42,2%). Kelompok usia ini merupakan kelompok terbesar dalam penelitian ini. Selanjutnya, responden dalam kelompok usia di bawah 55 tahun mencakup 8 orang (24,2%), yang merupakan jumlah kedua terbanyak dalam penelitian ini. Diikuti oleh kelompok usia 26-35 tahun, dengan 5 orang responden (15,2%). Jumlah responden dalam kelompok usia 46-55 tahun adalah 4 orang (12,1%), dan jumlah responden terendah terdapat pada kelompok usia 17-25 tahun, yaitu 2 orang (6,1%). Data ini memberikan gambaran tentang distribusi responden berdasarkan kelompok usia dalam penelitian mengenai analisis dampak lingkungan pembangunan drainase terhadap aspek sosial ekonomi di Jalan D.I Panjaitan, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda.

2) Jenis Kelamin Masyarakat

Perbedaan kodrat antara perempuan dan laki-laki yang didasarkan pada perbedaan fisik secara biologis yang tidak dapat diubah, pengaruh jenis kelamin terhadap dampak lingkungan pembangunan drainase terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat di lokasi penelitian juga menjadi fokus pembahasan. Dengan memperhatikan perbedaan karakteristik dan persepsi antara perempuan dan laki-laki terkait dengan dampak

lingkungan, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang kontribusi keduanya dalam merespons dan mengatasi dampak pembangunan drainase tersebut.

Kaitannya dengan hal tersebut memperlihatkan adanya partisipasi 15 responden (45.5%) yang berjenis kelamin laki-laki dan 18 responden (54.5%) yang berjenis kelamin perempuan. Kehadiran responden dari kedua jenis kelamin ini memberikan keberagaman dalam usia yang beragam, sehingga menyediakan pemahaman yang lebih kaya mengenai persepsi dan pengalaman mereka terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh pembangunan drainase.



Gambar 2. Persentase responden berdasarkan jenis kelamin

3) Pekerjaan Responden

Konteks pembahasan terkait Pekerjaan responden memiliki peranan penting dalam memahami dampak lingkungan pembangunan drainase terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat. Kajian diversitas pekerjaan yang dimiliki oleh responden sebagai indikator penting dalam menganalisis implikasi sosial dan ekonomi dari pembangunan drainase. Setiap pekerjaan menghadapi perubahan yang berbeda dalam hal lingkungan kerja, kondisi ekonomi, dan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pemetaan data pekerjaan responden untuk melihat distribusi responden dalam berbagai bidang pekerjaan serta menganalisis perbandingan jumlah responden dalam setiap kategori pekerjaan dan mengidentifikasi sektor pekerjaan yang paling banyak terdampak oleh pembangunan drainase. Data menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 16 orang (48.5%), bekerja di sektor swasta. Selanjutnya, terdapat 5 orang responden (15.2%) yang bekerja di sektor yang jumlahnya paling sedikit.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
Swasta	16	48.5%
Wiraswasta	5	15.2%
IRT	5	15.2%
Lainya	6	18.2%
Tidak bekerja	1	1.0%
Total	33	100%

4) Pekerjaan Responden

Analisis terkait lamanya bermukim responden di daerah Jalan D.I Panjaitan, Kecamatan Sungai Pinang. Lama bermukim responden menjadi faktor penting dalam memahami dampak lingkungan pembangunan drainase terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat. Melalui pemetaan data mengenai lamanya bermukim responden, dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai hubungan antara tingkat keberlanjutan lingkungan dan tingkat integrasi sosial ekonomi di daerah penelitian. Lamanya bermukim responden dapat memberikan wawasan tentang tingkat keterikatan dan kedalaman keterlibatan mereka dengan lingkungan sekitar, serta pemahaman terhadap perubahan yang terjadi akibat pembangunan drainase. Mayoritas responden, yaitu 20 orang (60.6%), telah lama bermukim selama lebih dari 10 tahun di daerah Jalan D.I Panjaitan, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda. Selanjutnya, terdapat 13 orang responden (39.4%) yang memiliki pengalaman bermukim kurang dari 10 tahun.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan lama bermukim

Lama bermukim	Jumlah responden	Persentase (%)
>10 tahun	20	60.6%
<10 Tahun	13	39.4%
Total	33	100%

5) Pendapatan Perbulan Responden

Pendapatan perbulan responden menjadi faktor kunci dalam memahami hubungan antara kondisi ekonomi dan persepsi mereka terhadap dampak lingkungan. Melalui analisis data mengenai pendapatan perbulan responden, hal ini dapat menjadi wawasan yang lebih mendalam tentang tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di lokasi penelitian. Pendapatan perbulan tidak hanya mencerminkan stabilitas ekonomi individu, tetapi juga dapat menggambarkan kualitas hidup, akses terhadap sumber daya, dan kemampuan masyarakat dalam merespons dampak pembangunan drainase. Data menunjukkan bahwa dari total 33 responden (100%), sebanyak 17 responden (51.5%) memiliki pendapatan perbulan lebih dari 3 juta, sedangkan 16 responden (48.5%) memiliki pendapatan perbulan di bawah 3 juta.

Tabel 3. Pendapatan perbulan responden

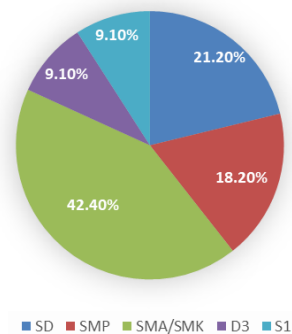
Pendapatan perbulan	Jumlah responden	Persentase (%)
<3 juta	16	48.5%
>3 juta	17	51.5%
total	33	100%

6) Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat terkait isu lingkungan. Analisis data mengenai pendidikan responden akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tingkat literasi dan pemahaman mereka terhadap dampak lingkungan. Dalam pembahasan ini, akan dilakukan identifikasi distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Dengan memperhatikan perbedaan ini, kita

dapat memahami kontribusi pendidikan dalam mempengaruhi persepsi dan tindakan masyarakat dalam merespons dampak pembangunan drainase.

Persentase



Gambar 3. Persentase responden berdasarkan Pendidikan

Gambar 3 menunjukkan distribusi pendidikan responden dalam penelitian ini. Data tersebut menunjukkan bahwa dari total 33 responden (100%), sebanyak 14 responden (42.4%) memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK, diikuti oleh 7 responden (21.2%) yang memiliki pendidikan SD, kemudian 6 responden (18.2%) dengan latar belakang pendidikan SMP, 3 responden (9.1%) dengan pendidikan D3, dan 3 responden (9.1%) dengan pendidikan S1 17-25 tahun.

3.3. Hubungan Masyarakat Terhadap Pembangunan Drainase pada Aspek Sosial Ekonomi

Hubungan masyarakat terhadap pembangunan drainase dalam konteks aspek sosial ekonomi pembangunan drainase merupakan upaya penting dalam pengelolaan lingkungan perkotaan, namun dampaknya juga dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan ini menjadi krusial dalam merancang kebijakan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat.

Pembahasan akan mencakup analisis dampak pembangunan drainase terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat. Untuk melihat bagaimana pembangunan drainase dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk perubahan dalam kondisi sosial dan ekonomi mereka. Faktor-faktor seperti perubahan lingkungan fisik, aksesibilitas, kualitas hidup, dan peluang ekonomi akan dieksplorasi secara mendalam. Berikut ini jawaban responden terhadap pengaruh pembangunan drainase di lokasi penelitian.

Tabel 4. Pengaruh hubungan masyarakat terhadap pembangunan drainase

Hubungan masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
Tidak baik	30	90.9%
Baik	3	9.1%
Total	33	100%

Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 30 responden (90.9%) dalam penelitian ini menyatakan bahwa hubungan masyarakat dengan pembangunan drainase dianggap tidak baik, sedangkan 3 responden (9.1%) menyatakan hubungan tersebut dianggap baik.

Hasil ini menggambarkan pandangan responden terkait dengan hubungan antara masyarakat dan pembangunan drainase. Mayoritas responden menyatakan ketidakpuasan terhadap hubungan tersebut, yang dapat mengindikasikan adanya masalah atau ketidakcocokan antara masyarakat dan proses pembangunan drainase. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, kurangnya pemahaman terhadap manfaat pembangunan drainase, atau dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat.

Di sisi lain, terdapat sejumlah kecil responden yang menyatakan hubungan yang baik dengan pembangunan drainase. Hal ini dapat mengindikasikan adanya kelompok masyarakat yang merasa terlibat, puas, atau mendapatkan manfaat dari pembangunan drainase tersebut. Penyebab dari pandangan positif ini bisa berasal dari pengalaman pribadi, persepsi positif terhadap manfaat lingkungan, atau pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan fungsi drainase dalam kehidupan sehari-hari.

3.4. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Drainase

Pembangunan infrastruktur seperti pembangunan drainase dapat memiliki efek yang signifikan terhadap lingkungan sekitarnya, baik dalam hal fisik maupun sosial ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memahami tanggapan masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan tersebut. Kajian ini tanggapan masyarakat terhadap dampak lingkungan pembangunan drainase di lokasi penelitian. Terkait pandangan masyarakat terhadap perubahan lingkungan fisik, perubahan sosial, dan perubahan ekonomi yang terjadi sebagai akibat dari pembangunan drainase. Melalui pendekatan ini, berharap mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana masyarakat merespons dan beradaptasi terhadap dampak pembangunan. Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 27 responden (81.8%) dalam penelitian ini menyatakan bahwa tanggapan masyarakat terhadap pembangunan drainase dianggap sangat merugikan, sedangkan 6 responden (18.2%) menyatakan bahwa tanggapan mereka tidak merugikan dengan adanya pembangunan drainase.

Tabel 5. Respon masyarakat terhadap pembangunan drainase

Tanggapan masyarakat	jumlah	Presentase(%)
Merugikan	27	81.8%
Tidak merugikan	6	18.2%
Total	33	100%

Hasil ini mengindikasikan adanya ketidakpuasan dan persepsi negatif yang dominan di kalangan masyarakat terkait dengan dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan drainase. Mayoritas responden merasa bahwa dampak tersebut memiliki implikasi yang merugikan, baik dalam aspek lingkungan maupun aspek sosial ekonomi. Pandangan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti hilangnya lahan atau fasilitas yang berharga, gangguan terhadap kualitas lingkungan, atau ketidaknyamanan akibat pembangunan yang sedang berlangsung.

3.5. Dampak Lingkungan Pembangunan Drainase Terhadap Aspek Sosial Ekonomi

Pembangunan drainase memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap dampak pembangunan drainase merugikan dalam hal ini. Masyarakat secara umum mengalami ketidakpuasan terhadap pembangunan tersebut, dengan persepsi negatif yang dominan terkait dengan dampak yang ditimbulkan.

Beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat antara lain hilangnya lahan atau fasilitas yang berharga, gangguan terhadap kualitas lingkungan, atau ketidaknyamanan akibat pembangunan yang sedang berlangsung. Pandangan ini dapat menggambarkan adanya perubahan dalam kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat, yang sering kali menghadapi kerugian langsung atau tidak langsung akibat pembangunan drainase.

Namun, terdapat juga sejumlah kecil responden yang memiliki pandangan yang berbeda, menyatakan bahwa dampak pembangunan drainase tidak merugikan. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam persepsi dan pengalaman masyarakat terkait dengan pembangunan ini. Beberapa responden melihat manfaat jangka panjang dari pembangunan drainase, seperti peningkatan infrastruktur atau pengelolaan air yang lebih baik.

Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk memperhatikan tanggapan masyarakat terhadap dampak pembangunan drainase. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan, serta mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi mereka. Dalam mengelola dampak pembangunan, strategi yang lebih inklusif dan berkelanjutan dapat diadopsi untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan manfaat dari pembangunan drainase.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak terkait untuk mengembangkan kebijakan yang lebih baik dalam mengelola dampak pembangunan drainase. Pengelolaan yang efektif dan berkelanjutan perlu dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan pembangunan dan perlindungan lingkungan serta kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, pemahaman tentang dampak pembangunan drainase terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat di lokasi penelitian ini memberikan wawasan yang penting dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan tanggapan dan kekhawatiran masyarakat, kita dapat menghasilkan kebijakan dan tindakan yang lebih baik untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara pembangunan infrastruktur yang diperlukan dan perlindungan terhadap masyarakat dan lingkungan.

pembangunan drainase memiliki dampak positif yaitu Pengendalian banjir, pembangunan drainase yang baik dapat membantu mengurangi resiko banjir di wilayah terkait. Drainase yang efisien akan menyalurkan air hujan dengan cepat dari permukaan tanah, sehingga mengurangi potensi banjir di daerah tersebut. Penyediaan sumber air bersih, yang terintegrasi dengan system pengelolaan air limbah dapat meningkatkan ketersediaan sumber air bersih. Air hujan yang terkumpul dalam drainase dapat dimanfaatkan untuk keperluan non-potable, seperti irigasi atau keperluan industri. Dan peningkatan infrastruktur, pembangunan drainase sering kali beriringan dengan peningkatan infrastruktur

lainnya, seperti jalan dan trotoar. Hal ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat di wilayah terkait.

Dampak negatif pembangunan drainase yaitu, Kerusakan lingkungan, pembangunan drainase yang tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Misalnya, aliran air yang terlalu deras dalam saluran drainase dapat menyebabkan erosi tanah dan hilangnya habitat alami bagi flora dan fauna setempat. Gangguan sosial, pembangunan drainase seringkali membutuhkan pembebasan lahan, yang dapat menyebabkan relokasi penduduk atau gangguan pada pola sosial masyarakat. Proses relokasi dan pemindahan penduduk dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan ketidaknyamanan bagi masyarakat terdampak. Dampak ekonomi, meskipun pembangunan drainase bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, namun proses pembangunan dapat menyebabkan gangguan ekonomi sementara bagi pelaku usaha di wilayah tersebut, seperti pemilik usaha kecil dan pedagang yang harus mengalami penurunan pendapatan selama proyek berlangsung.

4. KESIMPULAN

Pembangunan drainase terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat di Jalan D.I Panjaitan, Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda memiliki dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, gangguan sosial akibat pembebasan lahan dan dampak ekonomi sementara bagi pelaku usaha di sekitar proyek. Masyarakat mengungkapkan bahwa hubungan mereka terhadap pembangunan drainase cenderung negatif dan merugikan. Namun, ada juga sebagian kecil masyarakat yang melihat bahwa pembangunan drainase memiliki dampak positif seperti pengendalian banjir, penyediaan sumber air bersih, dan peningkatan infrastruktur di wilayah terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada masyarakat disepanjang jalan D.I Panjaitan Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dalam memberikan aspirasi dan tanggapan dari penelitian ini dan kepada Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Muhammadiyah Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2023. Badan Pusat Statistik Kota Samarinda dalam angka 2023.

Fuadi, F., & Nasrudin, M. R. (2022). Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Alih Fungsi Lahan Permukiman Dan Persawahan Masyarakat Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 461917.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta Bandung.

Suripin. 2004. *Sistem Drainase Perkotaan Yang Berkelanjutan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.